

Update: PT Smart dan Golden Agri-Resources bertemu dengan Grievance Panel RSPO

Jakarta, 30 September 2010 – Grievance Panel Roundtable on Sustainable Palm Oil (“RSPO”) telah memeriksa tuduhan ketidak taatan atas peraturan RSPO yang dilontarkan kepada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (“SMART”). SMART, anak perusahaan Golden Agri-Resources Ltd (“GAR”), adalah anggota RSPO.

Di beberapa surat terpisah bertanggal 21 September 2010, yang ditujukan kepada SMART dan juga GAR, Grievance Panel RSPO telah menanggapi tuduhan atas pelanggaran peraturan RSPO, termasuk atas Kode Etik, dan memberikan beberapa rekomendasi tindakan yang akan diambil.

Kemarin, 29 September 2010, wakil SMART dan GAR menemui anggota-anggota Grievance Panel dan Sekretariat RSPO untuk membahas isi surat tersebut. Pertemuan tersebut diadakan untuk mengklarifikasi persyaratan yang ditentukan oleh Grievance Panel, dan pertemuan ini dinilai oleh kedua belah pihak sebagai sebuah langkah positif dan konstruktif. Pihak-pihak yang terlibat sepakat untuk bekerja sama dan menyusun langkah-langkah nyata atas hal-hal yang diangkat oleh Grievance Panel dalam kurun waktu empat minggu yang ditentukan dalam surat-surat sebelumnya.

“Kami akan bekerja sama dengan RSPO untuk memastikan bahwa semua hal yang dibicarakan dalam surat-surat tersebut telah dibahas secara menyeluruh, dan akan memastikan bahwa prinsip-prinsip dan kriteria RSPO akan ditaati sepenuhnya,” kata Daud Dharsono, Direktur Utama SMART.

Hasil langsung dari pertemuan tersebut adalah klarifikasi bahwa GAR akan mengajukan permohonan keanggotaan RSPO, yang secara efektif memastikan bahwa seluruh perusahaan dibawahnya akan bekerja berdasarkan Kode Etik dan proses sertifikasi RSPO. RSPO akan mempertimbangkan permohonan tersebut sejalan dengan perkembangan hal-hal yang diangkat dalam surat-surat sebelumnya.

“Kami memiliki harapan besar atas penyelesaian proses ini, yang dimulai dengan awal yang positif,” kata Johan Verburg dari Oxfam, salah satu anggota Grievance Panel RSPO. “Komitmen salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar, Golden Agri-Resources dan anak-anak perusahaannya, terhadap RSPO adalah sebuah langkah penting menuju peningkatan produksi minyak kelapa sawit lestari.”

Untuk informasi lebih lanjut dari SMART, hubungi:

Fajar Reksoprodjo
Corporate Affairs
Telephone : (62 – 21) 318 1388
Facsimile : (62 – 21) 318 1390
Cellular : (62 – 881) 123 9513
Email : fajar-reksoprodjo@smart-tbk.com

Tentang PT SMART Tbk (“SMART”)

SMART adalah salah satu perusahaan produsen barang konsumen berbasis kelapa sawit yang tercatat di bursa dan salah satu yang terbesar di Indonesia, yang berkomitmen atas produksi minyak kelapa sawit yang lestari.

Didirikan pada tahun 1962, SMART saat ini memiliki perkebunan kelapa sawit dengan total luasan lahan sebesar lebih kurang 135.500 hektar (termasuk perkebunan plasma). SMART juga mengoperasikan 15 mills, 4 kernel crushing plants and 3 refineries. SMART mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1992.

Kegiatan usaha utama SMART terdiri dari pembudidayaan dan pemanenan tanaman kelapa sawit, pemrosesan tandan buah segar menjadi minyak kelapa sawit mentah (“CPO”) dan palm kernel, serta rafinasi CPO menjadi produk dengan nilai tambah seperti minyak goreng, margarin dan shortening.

Selain memproduksi minyak curah dan industrial, produk hasil rafinasi SMART juga dipasarkan dengan beberapa merek dagang seperti Filma dan Kunci Mas. Kini, merek dagang tersebut dikenal dengan kualitasnya yang tinggi, serta menguasai pangsa pasar yang signifikan di segmen pasarnya masing-masing di Indonesia.

SMART adalah anak perusahaan Golden Agri-Resources (GAR), salah satu perusahaan berbasis kelapa sawit terbesar di dunia yang juga tercatat di Bursa Singapura. SMART juga mengelola seluruh perkebunan kelapa sawit GAR dengan total area perkebunan di Indonesia seluas 433.200 hektar (termasuk perkebunan plasma) pada 30 Juni 2010.

Hubungan dengan GAR memberikan keuntungan bagi SMART dengan skala ekonomisnya dalam hal manajemen perkebunan, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan, pembelian bahan baku, dan akses terhadap jaringan pemasaran yang luas, baik domestik maupun internasional.